

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.6
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

Putri Dwi Hayati
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Ardipal
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: putridwihayati@gmail.com

Abstract

This article aims to find out the results of increased student learning Class VII. 6 through direct instruction model on the subjects of art and culture (music) in SMP Negeri 13 Padang. The type of research was classroom action research. Classroom action research procedure consisted of four stages, they were planning, implementation, observation and reflection. Techniques of data collection were done by literature study, observation, test and documentation. The results showed that the application of direct learning model in the learning of art and culture (music) was very effective in improving student learning outcomes. From the learning process of student activity on cycle 1, it was found that the average of overall score of 1, 2 and 3 was 52%. While in cycle 2, the overall average score of meetings 1, 2 and 3 was 81%, the average student learning outcomes increased significantly from cycle 1 to cycle 2 with very good criteria. Judging from the data of the students' learning outcomes both written test and practice ability in the average pre cycle value 68 that increased in cycle 1 with the average value of 80 and cycle 2 with an average value of 85.3. Seen in the results of students' ability to practice improvement in each cycle that was in pre cycle had only has average score 67, cycle 1 with the average value of 80.3 and cycle 2 with an average value of 85.

Keywords: Results of the Study, Direct Instruction Model, Cultural Art (Music),

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran seni budaya. Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik masih banyak memandang sebelah mata terhadap beberapa mata pelajaran wajib salah satunya Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya dianggap sepele karena tidak termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang ada di ujian akhir nasional.

Hal ini berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Tuntas atau tidaknya hasil belajar siswa tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam belajar, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti metode mengajar dan bagaimana aktifitas siswa tersebut dalam belajar.

Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, intelegensi. Sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Peran guru dalam pendidikan formal (sekolah) adalah mengajar. Saat ini banyak guru yang karena kesibukannya dalam mengajar lupa bahwa peserta didik yang sebenarnya harus belajar. Jika guru secara intensif mengajar tetapi peserta didik tidak intensif belajar maka terjadilah kegagalan pendidikan formal (Ardipal, 2009:317).

Pembelajaran sebagai pembinaan ke arah perilaku yang lebih baik harus direncanakan dan dilaksanakan secara kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki motivasi dan perhatian untuk belajar lebih jauh. Maka pembelajaran yang efektif seharusnya menggunakan berbagai macam pendekatan atau metode yang dapat menyenangkan dan menarik perhatian siswa, tetapi faktanya penggunaan metode yang tidak tepat akan memunculkan masalah-masalah seperti jabaran masalah yang ditemukan peneliti.

Guru haruslah memiliki kewajiban menghadirkan pembelajaran yang sangat berorientasi pada siswa, khususnya di mata pelajaran Seni Budaya (musik) siswa diharapkan aktif untuk turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. sehingga terciptanya interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran.

Guna mewujudkan harapan yang diinginkan oleh peneliti maka peneliti menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya penguasaan keterampilan seni budaya khususnya musik adalah model *direct instruction*. Menurut Trianto (2009: 41) Model *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Karena pembelajaran langsung menggunakan pola tahapan dan langkah-langkah atau proses sehingga siswa lebih terarah dalam proses pembelajaran.

Corey (Sagala, 2009: 61), menyatakan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Kesenian melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan

berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran, yang masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat (Ardipal, 2006:9).

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat beberapa bagian salah satunya adalah seni musik. Seni musik adalah seni yang sifatnya universal dan mendunia, karena elemen-elemen dasarnya berasal dari gelombang suara, sedangkan untuk membaca elemen bunyi itu dilakukan melalui not balok dan not angka menjadi bahasa universal diseluruh dunia (Ardipal, 2016:135).

Soekamto (Aris Shoimin, 2016: 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Arends (Aris Shoimin, 2016:63) mengemukakan bahwa "*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion*". Artinya, model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang tersruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

B. Metode Penelitian

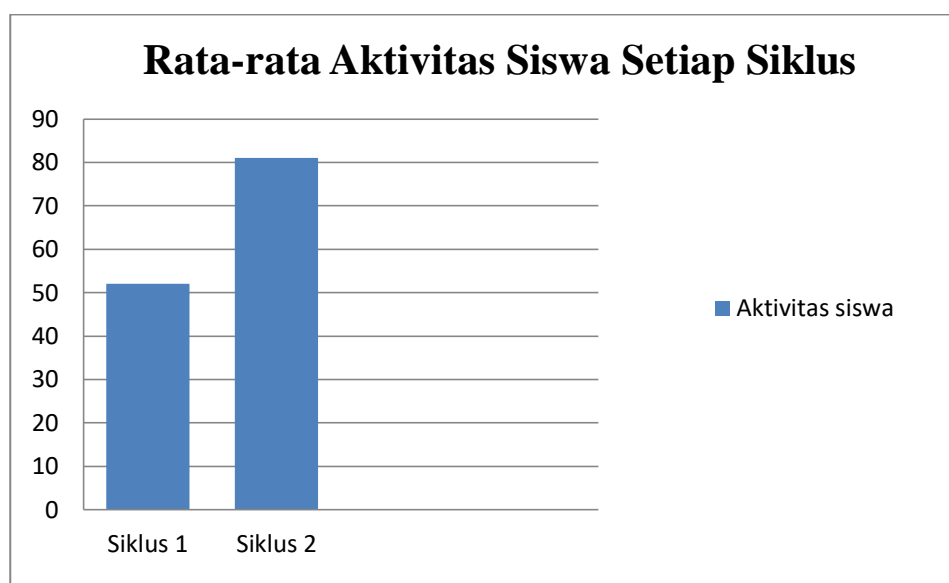
Jenis penelitian ini adalah berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 SMPN 13 Padang, dengan sasaran pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Musik) dengan menggunakan model *direct instruction*. Menurut Arikunto (2014:16), penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan yang terdiri dari empat tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, tes dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan cara menyusun hasil-hasil penelitian secara sistematis yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.6 melalui model *direct instruction* pada mata pelajaran Seni Budaya (musik) di SMP Negeri 13 Padang.

C. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih baik dan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Aktivitas belajar siswa dengan indikator memperhatikan guru, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, semangat belajar, melakukan latihan memainkan alat musik ansambel dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Dalam siklus 1 pertemuan 1 masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Siswa masih sibuk dengan urusan masing-masing sehingga tidak terlalu memperhatikan guru, masih enggan untuk menyampaikan pendapat, namun demikian pembelajaran masih bisa dikontrol dengan baik.

Pada siklus 1 pertemuan 2 beberapa siswa sudah mulai memperhatikan guru dan sedikit demi sedikit mencoba berani untuk menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas yang diperintahkan guru meskipun masih banyak yang lalai dengan tugas yang sudah diperintahkan.

Pada siklus 1 pertemuan 3 masih sama dengan pertemuan sebelumnya, namun disini beberapa siswa sudah mulai terlihat bersemangat dalam pembelajaran dan mulai melakukan latihan individu maupun kelompok meskipun masih banyak yang bermalas-malasan untuk mencoba melakukan latihan praktek yang diperintahkan guru.

Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas siswa terlihat meningkat dari sebelumnya di setiap aspek yang di nilai, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan materi yang di ulang kembali pada siklus 2, begitupun pada pertemuan 2 peningkatan aktivitas terlihat sangat jelas hampir seluruh siswa sudah bersemangat dan tertarik untuk melakukan latihan dalam proses pembelajaran karena ingin menampilkan hasil latihan mereka ke depan kelas.

Secara keseluruhan penilaian aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi dari siklus 1 dengan kriteria baik meningkat menjadi sangat baik pada siklus 2. Pada setiap pertemuan tampak peningkatan aktivitas belajar siswa hal ini karena pengaruh dan ajakan teman sekelompok yang memotivasi siswa sehingga teman yang tadinya kurang semangat belajar menjadi semangat belajar. Jarang mengeluarkan pendapat ataupun bertanya menjadi berani untuk mengeluarkan pendapat karena memulainya dari kelompok sehingga tidak canggung lagi pada saat menyampaikan pendapat pada guru. Peningkatan aktivitas juga tampak pada saat siswa menampilkan kemampuan praktek didepan kelas karena antusias untuk mendapatkan nilai terbaik.

Pada penilaian hasil belajar baik tes tertulis maupun kemampuan praktek peneliti membandingkan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 apakah mengalami peningkatan atau tidak, apakah penerapan model pembelajaran langsung ini berhasil atau tidak. Maka berikut adalah data hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Aidana Nurfadillah	76	77	80	90
2	Diara Nabila Hidayat	76	76	83	88
3	Diaz Ibnu Awangga	76	52	70	80
4	Fadli Yusra Rizqi	76	58	78	85
5	Farhan Alfarisi	76	50	70	80
6	Fashihah Ramadhaly	76	76	83	88
7	Fathiyah Rizqullah	76	74	80	85
8	Fathurroyyan Firdaus	76	65	78	83
9	Harke Medika	76	76	85	90
10	Jeany Salsabilla Amanda	76	70	80	80
11	Jovianes Satria	76	70	78	83
12	Kevin Maulana Firdaus	76	65	78	80
13	Kresida Arda Hardiana	76	76	83	83
14	Lian Indah Maharani	76	78	88	95
15	Muhammad Asnawi	76	55	65	78
16	Muhammad Dhany. O	76	60	78	80
17	Muhammad Dzaky	76	62	78	85
18	Muhammad Rafif Arsyah. R	76	60	70	78
19	Muhammad Rafif . K	76	65	78	80
20	Muhammad Rofi	76	50	65	75
21	Naufal Hakim Zulian	76	68	83	88
22	Puti Nur Annisa	76	76	85	90
23	Rahmawati Agustia	76	77	88	95
24	Raju Saputra	76	60	70	75
25	Ramadhiva Avandy. A	76	76	80	85
26	Sri Rahma Dewi	76	66	83	85
27	Suci Salsabila	76	76	85	90
28	Syifa Yuda Putri	76	78	88	98
29	Valiska Aliza Kayna	76	60	80	85
30	Viona Alvia	76	80	90	98
31	Wirdahtul Khairi Asril	76	78	88	95
32	Yudha Arfi Eka Putra. S	76	55	78	80
Jumlah Nilai			2165	2546	2730
Rata-Rata Nilai			68	80	85,3

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dari data pra siklus dan data nilai siswa pada siklus 1 hingga siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan *direct instruction model* ini secara optimal jauh lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan secara konvensional (ceramah).

Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai siswa ketika pra siklus yang menggunakan pengajaran konvensional hingga siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang menerapkan model pembelajaran langsung, yaitu nilai siswa meningkat dari pra siklus ke siklus 1, dan lebih meningkat lagi pada siklus 2. Dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran langsung yaitu dalam pra siklus hanya sebanyak 2165 dengan rata-rata nilai 68 yang kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 2546 dengan rata-rata nilai 80 dan kemudian meningkat lagi pada siklus ke 2 yaitu meningkat menjadi 2730 dengan rata-rata nilai 85,3.

Tabel 2. Data Nilai Hasil Kemampuan Praktek Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Aidana Nurfadillah	76	76	85	85
2	Diara Nabila Hidayat	76	76	85	90
3	Diaz Ibnu Awangga	76	50	70	80
4	Fadli Yusra Rizqi	76	56	75	80
5	Farhan Alfarisi	76	50	75	80
6	Fasihah Ramadhaly	76	76	80	85
7	Fathiyah Rizqullah	76	65	80	85
8	Fathurroyyan Firdaus	76	60	75	80
9	Harke Medika	76	76	85	90
10	Jeany Salsabilla Amanda	76	65	85	85
11	Jovianes Satria	76	76	80	80
12	Kevin Maulana Firdaus	76	55	80	80
13	Kresida Arda Hardiana	76	76	85	85
14	Lian Indah Maharani	76	78	85	90
15	Muhammad Asnawi	76	50	60	75
16	Muhammad Dhany. O	76	55	75	80
17	Muhammad Dzaky	76	65	80	80
18	Muhammad Rafif Arsyah. R	76	76	80	80
19	Muhammad Rafif . K	76	55	75	85
20	Muhammad Rofi	76	50	75	75
21	Naufal Hakim Zulian	76	76	85	85
22	Puti Nur Annisa	76	76	85	90
23	Rahmawati Agustia	76	77	85	90
24	Raju Saputra	76	55	80	80
25	Ramadhiva Avandy. A	76	76	80	90
26	Sri Rahma Dewi	76	76	80	90
27	Suci Salsabila	76	77	85	90
28	Syifa Yuda Putri	76	78	85	95

29	Valiska Aliza Kayna	76	60	80	80
30	Viona Alvia	76	80	90	95
31	Wirdahtul Khairi Asril	76	78	85	90
32	Yudha Arfi Eka Putra. S	76	50	80	80
Jumlah Nilai			2144	2570	2705
Rata-Rata Nilai			67	80,3	85

Pada tabel data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2, dari perubahan nilai siswa ketika pra siklus yang menggunakan pengajaran konvensional hingga siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang menggunakan *direct instruction model*, yaitu nilai siswa meningkat dari pra siklus ke siklus 1, dan lebih meningkat lagi pada siklus 2. Dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan *direct instruction model* yaitu dalam pra siklus hanya sebanyak 2144 dengan rata-rata nilai 67 yang kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 2570 dengan rata-rata nilai 80,3 dan kemudian meningkat lagi pada siklus ke 2 yaitu meningkat menjadi 2705 dengan rata-rata nilai 85.

Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan *direct instruction model* sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena hasil belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan *direct instruction model* maka dengan ini penulis mengakhiri penelitian sampai siklus 2 karena rata-rata nilai yang diteliti sudah mencapai bahkan melebihi target KKM yang sudah ditentukan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui *direct instruction model* dalam pembelajaran seni budaya (musik) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran langsung menggunakan pola tahapan dan langkah-langkah atau proses sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, serta sangat membantu guru sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Direct instruction model dalam pembelajaran Seni Budaya (musik) yang diaplikasikan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan bentuk penilaian menggunakan lembar observasi dan instrumen hasil belajar agar kegiatan belajar yang dilakukan jelas dan sesuai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan *direct instruction model* terdiri dari pelaksanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

. Dari proses pembelajaran aktivitas siswa pada siklus 1 rata-rata keseluruhan skor nilai pertemuan 1, 2 dan 3 adalah 52% dilihat dari lima indikator yaitu memperhatikan guru, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, semangat belajar, melakukan latihan memainkan alat musik ansambel (pianika). Bisa dikatakan sudah sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Sementara pada siklus 2 rata-rata keseluruhan skor nilai pertemuan 1, 2 dan 3 adalah 81%, dilihat dari indikator yang sama pada siklus. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kriteria sangat baik.

Jika dilihat dari data hasil belajar siswa baik tes tertulis maupun kemampuan praktek juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus memiliki rata-rata nilai 68 yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata nilai 80, pada siklus ke 2 dengan rata-rata nilai 85,3. Begitu juga dengan hasil kemampuan praktek

siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *direct instruction* yaitu dalam pra siklus hanya memiliki rata-rata 67, pada siklus 1 dengan rata-rata nilai 80,3 dan pada siklus ke 2 dengan rata-rata nilai 85.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *direct instruction model* dalam pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII.6 SMPN 13 Padang maka peneliti menyarankan: 1) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan *direct instruction model* sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran, 2) Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) dengan menggunakan model *direct instruction*, guru diharapkan lebih menguasai langkah-langkah dalam menggunakan model *direct instruction* dan mendampingi siswa dalam latihan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, 3) Penggunaan model pembelajaran langsung memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya (musik), dengan menggunakan model *direct instruction* aktivitas belajar siswa meningkat.

Daftar Rujukan

- Ardipal. 2006. *Gaya Belajar Kesenian Peserta Didik di SMA Pertiwi 1 Padang*.
http://repository.unp.ac.id/415/1/ARDIPAL_246_07.pdf. Diunduh 29 Juni 2018.
- Ardipal. 2009. *Ranah Seni: Jurnal Seni dan Desain Volume 02*. Padang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Ardipal. 2016. *Sekitar Teori Seni dan Seni Musik: Korelasi Seni dengan Pendidikan dan Sosial-Budaya*. Padang: Berkah Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Trianto. 2009. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2004. Tentang SISDIKNAS. Surabaya: Karina.